

KAMIS KLIWON 5 FEBRUARI 2015 (15 BAKDAMULUD 1948)

**Kedaulatan Rakyat**

**KONGRES UMAT ISLAM INDONESIA VI**

"PENGUATAN PERAN POLITIK, EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA UMAT ISLAM  
UNTUK INDONESIA YANG BERKEADILAN DAN BERPERADABAN"

HOTEL INNA GARUDA - YOGYAKARTA, 8 - 11 FEBRUARI 2015



KR-Febriyanto

Din Syamsudin bersama pembicara seminar dan panitia KUII VI Yogyakarta 2015.

# Banyak Ormas Islam Tak Memiliki Strategi Kebudayaan

**TUL (KR)** - Berkembangnya umat Islam di Indonesia memunculkan banyak pula organisasi masyarakat (ormas) Islam. Meski demikian, menurut Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat Prof. Din Syamsudin MA, banyak ormas Islam di Indonesia kurang memiliki strategi kebudayaan. Hal ini menjadikan ormas-ormas Islam terkecil.

Ini terungkap dalam seminar pra-kongres Umat Islam Indonesia ke-VI yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Rabu (4/2). Din menegaskan dalam kongres nanti, akan membahas mengenai etika ukhuwah serta etika umat Islam dalam kehidupan sosial budaya, sosial dan sebagainya. "Umat Islam adalah penentu dan berperan penting bertanggung jawab pada masa yang berkeadilan dan berkeadilan Din.

Umat Islam saat ini mengalami stagnasi dan pergeseran serta pergeseran cita-cita menuju bangsa yang adil dan berkeadilan. Hal ini menjadikan umat Islam menjadi bangsa yang menghadapi dan mewujudkan

Indonesia yang makmur maju dan beradab.

Din menegaskan Kongres ini berangkat dari komitmen menjadikan Indonesia yang berdaulat Pancasila. Di bagian lain, Din juga menyatakan, tahun 2016 mendatang bakal mendapati 150 juta warga *middle class booming* yang menjadi faktor pendorong perubahan. "Kongres yang diadakan setiap 5 tahun sekali ini untuk mengajak umat Islam saling menghormati. Pada 1938 lalu, Kongres Umat Islam membentuk Majelis Islam Akhlak Indonesia. Kongres Islam mempertemukan seluruh elemen umat Islam sebagai forum silaturahmi," ujarnya.

Sementara, Rektor UMY Prof Dr Bambang Cipto MA menyatakan, UMY sebagai universitas Islam me-

iliki kewajiban mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap perkembangan Islam. "Kami diminta oleh Pak Din untuk ikut berperan serta dalam kongres ini. Hasil dari seminar akan kami bukukan dan disampaikan ke kongres sebagai sumbangan Muhammadiyah untuk Kongres Umat Islam," tegas Bambang Cipto.

Sementara dalam kesempatan tersebut, Dosen Pemerintahan Fisipol UMY Dr H Haedar Nashir MSi yang menyampaikan tema Penguatan Peran Politik Umat Islam mengatakan, pada tahun ini jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 250 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 87 persen di antaranya beragama Islam. Ditilik dari jumlah ini saja, umat Islam menjadi mayoritas yang seharusnya bisa berperan membawa perubahan. Bahkan keberadaannya memiliki peran tersendiri dalam kancah politik di Indonesia.

Pada kesempatan sama Ketua Steering Committee KUII VI Yogyakarta Drs KH Slamet Effendy Yusuf

MSi berbicara soal Penguatan Peran Budaya Umat Islam. Ketua PBNU ini secara fokus menyoroti perihal peningkatan peran umat Islam dalam bidang sosial budaya menuju Indonesia berkeadilan dan berkeadilan.

"Bagaimana peradaban Islam ke depan, tergantung perkembangan Islam di Indonesia. Sebab, Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar. Tapi sebaliknya, untuk perkembangan, kita masih tertinggal. Namun dengan berbagai upaya saat ini, saya yakin hasilnya dapat dilihat sebagai peradaban Islam Nusantara ke depan," tutur Anggota DPR RI periode 2004-2009 ini.

Sementara Dr Nano Prawoto MSi saat berbicara tentang Penguatan Peran Ekonomi Umat Islam menegaskan bahwa dengan jumlah yang ada saat ini, umat Islam memiliki peran strategis di sektor ekonomi. Selain itu juga jadi satu potensi ekonomi yang menjanjikan jika digarap sungguh-sungguh. (Aje\*/-5)-k